

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manusia di didik agar menjadi berguna bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan adalah upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas individu yang dilakukan secara sengaja.

Pendidikan jasmani penting dilakukan karena diantaranya dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan potensi dirinya menanamkan dasar keterampilan dan merupakan pemrosesan pendidikan secara keseluruhan baik fisik, mental maupun emosional. Dalam pendidikan jasmani nilai-nilai yang ditanamkan bukan hanya nilai sosial saja, tetapi ada tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya aspek kognitif yang mencakup tentang daya fikir siswa tersebut, aspek afektif yang mengharuskan siswa untuk mengontrol serta mengendalikan emosinya, aspek psikomotor tentang gerak siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting diberikan pada anak disekolah mengingat ketiga aspek tersebut. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, dengan kemampuan mencapai hasil belajar masing-masing siswa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang di jalani oleh siswa tersebut. Dengan senam aspek penjas sudah terpenuhi, seperti yang diutarakan oleh Nilges dalam jurnal yang berjudul *Education Gymnastics Stages of Content Development* “*At any level of instruction, education gymnastics can promote a unique form of movement competence, allow students to apply movement concepts to the development of motor skill, and foster both social responsibility and a respect for differences through participation in a problem-solving environment*” (Nilges, 1997, hlm. 50).

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, penyebab rendahnya hasil belajar siswa sangatlah bermacam-macam. Oleh karena itu seorang guru harus bisa berperan penting sebagai dokter untuk siswa, jadi guru harus bisa mendiagnosis apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa apakah dalam segi profil materi, prasyarat pengetahuan, pencapaian indikator,

pemahaman konsep atau dari segi lainnya, setidaknya dengan langkah tersebut dapat diketahui serta memudahkan cara untuk mengatasinya. Menurut Nilges-Charles, Lynda M pada journal dengan judul *Assessing Skill in Education* mengungkapkan “*Gymnastics to achieve standard based outcome, teacher must have knowledge of skill progressions and appropriate assessment practices for different types of curricular content*” (Nilges, et. Al, 2008, hlm. 43). Untuk mencapai hasil berdasarkan standar, guru harus memiliki pengetahuan tentang progresi keterampilan dan praktek penilaian yang sesuai untuk berbagai jenis konten.

Pengertian alat bantu menurut Nasution (1985) “alat bantu adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Jadi alat bantu adalah alat bantu guru dalam pada proses pembelajaran dengan fungsi yang sama seperti alat sebenarnya, untuk membantu siswa agar lebih mudah menguasai keterampilan materi ajar yang diberikan, selain itu siswa juga dapat termotivasi dan menarik perhatiannya.

Hampir kebanyakan dari guru bingung jika harus mengajar suatu materi ajar tetapi fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang kurang memadai membuat siswa sulit untuk memperoleh keterampilan yang maksimal karena dengan alat seadanya khususnya matras yang terbatas membuat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang monoton, siswa yang jenuh karena dalam satu kali pembelajaran hanya melakukan gerakan yang itu itu saja dan lebih banyak siswa yang menunggu giliran dibanding siswa yang aktif, dengan jumlah siswa yang hampir 40 orang hanya ada matras yang layak pakai sebanyak empat buah matras, bagaimana bisa kesempatan siswa untuk mencoba hanya bisa diulang paling tidak dua sampai tiga kali mencoba setiap anaknya dalam setiap kali proses pembelajaran penjas khususnya pada materi senam lantai, itupun bila anak tersebut benar benar mau melakukannya dan ada niatan untuk bisa melakukan keterampilan yang diajarkan, sehingga pada akhirnya mengambil materi yang sesuai dengan keadaan dilapangan, paling tidak memodifikasinya. Fakta dilapangan pada saat pembelajaran hanya beberapa

persen dari jumlah keseluruhan siswa dalam sekelas yang mau bersungguh-sungguh melakukannya dan berusaha untuk bisa,

Proses belajar pendidikan jasmani merupakan suatu peristiwa yang dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah. Adapun Fenomena yang terjadi pada saat ini dimana para siswa cenderung kurang serius dalam melakukan aktifitas pembelajaran penjas. Kondisi ini jelas memprihatinkan dan akan berpengaruh pada hasil keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena keterampilan siswa menjadi acuan nilai akhir berupa hasil belajar. Jika hasil belajar siswa tersebut baik atau diatas rata-rata maka sudah dapat dipastikan keterampilan siswa tersebut sudah baik. Maka tidak ada alasan dalam proses pembelajaran senam itu sendiri untuk tidak serius, karena yang diharapkan tidak hanya produk atau hasil ahir pembelajaran itu sendiri, tapi juga harus dilihat bagaimana proses siswa tersebut agar terampil dalam melakukan keterampilan senam lantai itu sendiri. Proses belajar itu bisa dikatakan berhasil jika adanya perubahan tingkah laku dari siswa menjadi lebih baik. Masih rendahnya kesadaran dan ketidakseriusan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hal tersebut yang harus dipikirkan guru tentang bagaimana cara untuk menanggulangnya, menurut Furqon Hidayatullah (2008, hal. 13) pembelajaran yang berkualitas, setidaknya memiliki beberapa indikator:

1. Menantang
2. Menyenangkan
3. Mendorong eksplorasi
4. Memberi pengalaman sukses
5. Mengembangkan kecakapan berfikir

Senam lantai roll belakang adalah gaya gerakan senam yang dimana posisi badan berguling ke arah belakang badan melalui bagian belakang badan mulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan tengkuk. Guling ke belakang adalah di mana posisi badan membelakangi matras dan tetap harus membulat agar bisa berguling dengan mudah, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada. Berlawanan arah dengan rol depan. berguling ke belakang merupakan gerakan berputar ke belakang dengan bantuan ayunan badan serta dorongan tangan dan kaki untuk

mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Berguling ke belakang atau sering disebut dengan roll belakang adalah gerakan mengguling ke belakang dimulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, pundak dan tengkuk. Senam adalah olahraga yang cukup membahayakan hampir sama dengan materi aquatik atau renang jadi bila mana seorang guru ingin memberikan materi senam haruslah memberi arahan kepada siswa untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya.

Menurut Nilges, Lynda M dalam jurnalnya yang berjudul *Refining skill in education gymnastics* menjelaskan “*to achieve unity, sequences should be refined for subtle repetitions in movement, arm position, and body shape*” (Nilges, et. Al, 1999, hlm. 47). Untuk mencapai suatu kesatuan, urutan harus disempurnakan untuk pengulangan halus, posisi lengan dan bentuk tubuh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 3 Lembang, fakta dilapangan peneliti melihat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung menunjukkan bahwa masih banyak siswa, terutama puteri yang mencoba tidak mengikuti atau menghindari pembelajaran. Kebanyakan dari para siswa puteri tidak mau mencoba melakukan gerakan pada saat pembelajaran dengan berbagai alasan seperti takut terkilir, tidak bisa dan sebagainya, sehingga menyebabkan keterampilan gerak dasar anak tidak tercapai dan kurang. Masalah lainnya yang muncul adalah sarana dan prasarana yang kurang membuat kesempatan siswa untuk melakukan gerakan terbatas, dan proses pembelajaranpun menjadi monoton dan jenuh dikarenakan banyak siswa yang antri giliran untuk melakukan giliran. Dengan tidak tercapainya keterampilan siswa berarti bisa digambarkan bahwa hasil belajar siswa sangatlah rendah dan perlu adanya perlakuan atau pemecahan masalah untuk mengatasinya, seperti yang di kemukakan oleh Parson dalam jurnal Nilges, Lynda M yang berjudul *Refining skill in education Gymnastics* “*Teachers use refining tasks to improve the quality of student performance*” Guru menggunakan pemurnian tugas untuk meningkatkan kualitas kinerja murid. (Nilges, 1999, hlm. 43). Hal ini menjadi sebuah acuan untuk meyakinkan mereka dengan adanya kemudahan alat bantu agar ada kesempatan, keberanian untuk mencoba sehingga dapat menguasai keterampilan gerakan rol belakang, serta

memberikan pembelajaran yang tidak monoton/ yang itu itu saja, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk menunjang serta mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajarnya serta siswa bisa terampil dalam melakukan gerak dasar yang ingin dicapai. Menurut Baumgarten pada jurnalnya yang berjudul *Education Gymnastics Enhancing Children's Physical Literacy "teachers concern for safety in physical education is essential in the gymnastics learning environment"* jadi dalam pendidikan jasmani hal yang terpenting guru harus peduli terhadap keselamatan dalam senam. (Baumgarten, 2010, hlm.18). Oleh karena itu peneliti ingin mencoba membantu memecahkan masalah tersebut dengan pemakaian alat bantu akan sangat mempengaruhi keefektifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan kesempatan siswa mencoba mengulang lebih banyak serta menarik daya tarik siswa untuk lebih termotivasi dalam mencoba gerakan yang diberikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Melalui Penerapan Alat Bantu Rol Belakang di SMP Negeri 3 Lembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pernyataan penelitian yaitu Apakah penerapan alat bantu rol belakang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. E di SMPN 3 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Lembang dengan menerapkan alat bantu rol belakang pada pembelajaran senam lantai.

D. Manfaat Penelitian

Proses dari hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan memperkuat teori yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait proses pembelajaran senam alat.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru khususnya guru pendidikan jasmani di SMPN 3 Lembang. Siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih dan antusias melaksanakan aktifitas penjas khususnya pada senam. Penelitian ini berharap dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah pokok penelitian berkenaan dengan peningkatan hasil belajar senam lantai siswa kelas VIII. E SMP Negeri 3 Lembang dengan menerapkan alat bantu rol belakang.
2. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran senam lantai.
3. Siswa yang terlibat dalam penelitian berjumlah 37 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki, dan 19 siswa perempuan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai pengenalan yang berisi hal-hal yang mendasari penelitian ini, diantaranya terdapat beberapa sub judul yaitu: (1) latar belakang masalah yang berisi pemaparan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diteliti, (2) rumusan masalah penelitian berisi mengenai masalah apa saja yang akan diteliti, dalam rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian, (3) tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang disampaikan, (4) manfaat penelitian berisi tentang manfaat apa yang diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, (5) struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Fadillah Aditia Rachman, 2016

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI MELALUI PENERAPAN ALAT BANTU ROL BELAKANG DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi landasan teoritis dan kajian pustaka yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang penelitiannya mulai dari jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengandung informasi mengenai hasil temuan peneliti yang diambil dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengandung simpulan secara menyeluruh mengenai penelitian ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.